

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

ANC terpadu adalah pemeriksaan kehamilan komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Standar pemeriksaan ANC Terpadu terbagi menjadi 10 T, meliputi pemeriksaan BB, TB, tekanan darah, penilaian status gizi, pemberian tablet Fe, pemeriksaan kehamilan secara menyeluruh, pemeriksaan gigi, status imunisasi TT, pemeriksaan lab sederhana meliputi pemeriksaan golongan darah, HB, Hbsag, HIV dan sifilis. Bidan wajib menjelaskan pentingnya pemeriksaan ANC Terpadu yaitu untuk mendeteksi secara dini komplikasi pada ibu hamil agar segera mendapatkan penanganan yang tepat. Pemeriksaan ANC Terpadu wajib dilakukan oleh ibu hamil minimal 2x selama kehamilan ini di trimester I untuk mendeteksi faktor resiko kehamilan dengan pemeriksaan ANC lengkap, konseling gizi, pemeriksaan gigi, dan pemeriksaan triple eliminasi dan pemeriksaan kedua saat trimester III untuk mendeteksi faktor resiko kehamilan, ibu di lakukan pemeriksaan Hb dan pemeriksaan protein urine untuk mengurangi faktor resiko persalinan dan melaksanakan persalinan yang aman dan nyaman (Kemenkes RI, 2020).

Pemeriksaan ANC Terpadu di sebut juga pemeriksaan triple eliminasi merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan (HIV) *Human immunodeficiency virus*, sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil kepada bayinya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diadopsi dari program (WHO) *World Health*

*Organization* bernama *triple elimination*. WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif berupa pelaksanaan tes HIV, hepatitis B, dan sifilis saat ANC. Yang terdiri dari pemeriksaan lab sederhana yaitu pemeriksaan HIV, Hbsag, Sifilis. Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang beresiko tertular penyakit. *Human immunodeficiency virus*, sifilis dan hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Resiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS adalah 20%-45% untuk resiko anak Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90%. Ketiganya mempunyai jalur penularan yang sama berupa hubungan seksual, darah, di Asia Tenggara pada tahun 2015 angka HIV mencapai 5,1 juta jiwa pasien dengan 77.000 wanita hamil hidup dengan HIV, dan 19.000 kasus infeksi HIV pediatrik baru telah ditemukan. Sementara untuk sifilis, *incidence rate* telah menunjukkan peningkatan sebanyak 0,32% di wilayah Asia Tenggara. Di Singosari Kabupaten Malang. Angka prevalensi ketiga penyakit HIV dari 1.037 ibu hamil ada 1 yang terkonfirmasi reaktif. Untuk Sifilis dari 1.035 ibu hamil tidak ada yang terkonfirmasi positif, untuk Hepatitis B. Dari 1.060 ibu hamil ada 10 orang terkonfirmasi Reaktif ( Ariestanti et al 2020 dalam Mahmud et al., 2021).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, masih 69,95% kehamilan yang dilakukan pemeriksaan HIV dan hepatitis B dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 0,28% ibu hamil yang positif HIV. Jumlah ibu hamil yang

melakukan pemeriksaan kehamilan di Jawa timur mencapai 86,84%, tetapi. Jumlah ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B masih relatif sedikit yaitu 39,95% dan didapatkan 1,88% ibu hamil terdeteksi HbsAg Reaktif Kemenkes RI (2019). Minimnya jumlah tatalaksana dikarenakan jumlah cakupan pemeriksaan pada ibu hamil masih 76% Penyakit HIV, Hepatitis dan Sifilis dapat menular dari ibu ke janinnya yang menyebabkan tingginya morbiditas dan mortalitas Penularan infeksi ini dapat dicegah dengan mudah dan efektif dengan mencegah penularan pada usia reproduktif, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, skrining ANC tatalaksana dan vaksinasi (WHO, 2018).

Pemerintah menetapkan target pencapaian awal program Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak pada tahun 2022, dengan pengurangan jumlah kasus infeksi baru HIV pada bayi baru lahir  $\leq 50$  kasus anak terinfeksi HIV, Sifilis maupun Hepatitis B per 100.000 kelahiran hidup melalui optimalisasi cakupan pelayanan antenatal serta deteksi dini berkualitas, ditargetkan 100% ibu hamil diperiksa HIV, Sifilis dan Hepatitis B di tahun 2022 Perilaku kesehatan dibentuk melalui interaksi yang kompleks dari faktor-faktor internal individu maupun eksternal sebagai penentu tindakan Faktor internal individu meliputi usia pendidikan, pada ibu hamil gravida dan usia kehamilan, keluarga dari ibu sosial ekonomi pengetahuan, motivasi dan Strategi untuk mengubah perilaku kesehatan berfokus pada faktor internal individu yang membentuk perilaku kesehatan dapat menjadi upaya strategi intervensi yang optimal (Chasanah et al., 2021)

Dampak ketidakpatuhan kunjungan ANC Terpadu menyebabkan tidak dapat diketahuinya resiko kehamilan dan komplikasi yang mempengaruhi kehamilan. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan dapat membantu persiapan pengendalian resiko jika ibu tidak melakukan pemeriksaan maka tidak dapat diketahui kehamilannya berjalan dengan baik atau kehamilannya mengalami keadaan resiko tinggi. Salah satu masalah kesehatan dan ketidakpatuhan ibu dalam pemeriksaan kehamilannya. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC Terpadu, sosial ekonomi, dukungan suami, dukungan keluarga, tenaga kesehatan yang kurang ramah juga menjadi salah satu faktor penghambat keteraturan ibu melakukan kunjungan ANC Terpadu (Aishah, 2022).

Berbagai Upaya memutus rantai penularan infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak adalah melalui pemeriksaan tripel eliminasi, yaitu program yang bertujuan memutus infeksi menular HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke bayi melalui pendekatan terkoordinasi WHO (2018). Pelaksanaan trieliminasi di Indonesia berdasarkan Permenkes No. 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak menjadi satu paket dalam pelayanan ANC Terpadu dengan menetapkan cakupan indikator minimal 95% dari seluruh ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ANC Terpadu antara lain pengetahuan, informasi, sikap, dukungan *efficacy* dan Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya sikap ibu hamil. Menurut Fatimah dkk (2020) dalam Solama (2018) partisipasi pemeriksaan tri eliminasi pada ibu hamil meningkat dengan pengetahuan tinggi, akses informasi yang baik, ekspektasi hasil positif, self-efficacy dan dukungan suami yang kuat yang akan mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC Terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Made et al., (2022) menunjukkan bahwa sikap ibu hamil dengan efektivitas kunjungan ANC pada saat pandemi COVID – 19 , sebagian besar dalam kategori negatif yaitu 26 orang

(57,8%), dan selebihnya dalam kategori positif yaitu 19 orang (42,2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangosa, (2021). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden yang patuh melakukan ANC adalah responden yang memiliki sikap baik dan melakukan pemeriksaan sesuai anjuran petugas Kesehatan dan yang tidak patuh melakukan ANC lebih tinggi pada sikap kurang baik. Sikap merupakan tindakan, persepsi, atau pola pikir yang dilakukan dalam menghadapi suatu objek atau situasi. Hal ini disebabkan karena responden yang masih takut untuk memeriksa kehamilan di masa Setelah pandemi COVID-19, dan tidak tercatatnya kunjungan di buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan di dokter spesialis, Bidan maupun Puskesmas dan responden yang memeriksa kehamilan disaat ada keluhan dengan kehamilannya saja.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang, cakupan kunjungan ANC Terpadu pada tahun 2022 di 9 desa wilayah kerja Puskesmas Singosari di dapatkan data yaitu Desa Pagentan dengan target ibu persalinan bulan januari-desember 2022 didapatkan hasil 212 dengan capaian 83,98%, Desa Candirenggo target ibu hamil 171 dengan capaian 74,35%, Desa Watugede target ibu hamil 167 dengan capaian 64,38%, Desa Banjar Arum target ibu hamil 99 dengan capaian 41,95%, Desa Tanjungtirto target ibu hamil 93 dengan capaian 65,49%, Desa Lang-lang cakupan target ibu hamil 86 dengan capaian 98,86%, Desa Purwoasri cakupan target ibu hamil 51 dengan capaian 54,84%, Desa Klampok cakupan target ibu hamil 117 dengan capaian 76,67%, desa Candirejo target ibu hamil 123 dengan capaian 97,62%. Berdasarkan data tersebut hanya 3 desa yang capaian kunjungan ANC Terpadu sesuai target. Berdasarkan sumber yang didapatkan dari bidan koordinator wilayah desa lang-lang ada berbagai kendala yang dikeluhkan oleh ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC Terpadu. Salah satunya adalah banyaknya pasien yang melakukan pemeriksaan ANC Terpadu di puskesmas sehingga ibu keterbatasan waktu untuk mengantri, semenjak pandemi COVID-19 Ibu Hamil takut bertemu dan diperiksa

oleh Petugas Kesehatan, sedangkan pada saat pelaksanaan pemeriksaan ANC Terpadu mobile masih ada beberapa ibu hamil yang menolak melakukan pemeriksaan ANC Terpadu terutama pemeriksaan tryple eliminasi dikarenakan ibu hamil belum mengerti informasi tentang manfaat pemeriksaan ANC Terpadu.

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, pemeriksaan ANC Terpadu di Puskesmas Singosari di laksanakan setiap hari Senin - Jumat jam 08.00-11.00 sedangkan pada hari Sabtu akan dilaksanakan pemeriksaan ANC Terpadu secara mobile sebagai salah satu upaya meningkatkan cakupan kunjungan ANC Terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Ibu Hamil agar dapat melahirkan secara aman dan nyaman. ATB (Antenatal Terpadu Berkualitas) merupakan penyempurnaan pelayanan ANC dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan dasar, seperti di dokter umum, pemeriksaan gigi dan pemeriksaan laboratorium. Dengan pelayanan ANC terpadu tersebut, didorong agar pelayanan ANC lebih berkualitas dengan melengkapi pemeriksaan kehamilan (Rahayu, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC Terpadu di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC Terpadu di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC Terpadu di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC Terpadu di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC Terpadu di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang.
- c. Menganalisa hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC Terpadu di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang

## **1.4 Manfaat penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bacaan ilmiah sehingga peneliti selanjutnya mendapat tambahan informasi tentang faktor -faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC Terpadu.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan.

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tenaga kesehatan dalam penanggulangan komplikasi kebidanan khususnya tentang pemeriksaan tripel eliminasi yang menjadi salah satu pemeriksaan ANC Terpadu.

#### c. Bagi Peneliti

Sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan penulisan dalam bentuk skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan

pada penelitian serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

d. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil dan keluarga untuk memanfaatkan informasi dan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah. Selain itu agar ibu hamil memahami pentingnya manfaat pemeriksaan ANC Terpadu